



**EDUKASI MENGENAI MANFAAT PELESTARIAN BUDAYA KAILI
MELALUI KOMUNIKASI DI KALANGAN REMAJA DESA
NUPABOMBA KABUPATEN DONGGALA**

**EDUCATION REGARDING THE BENEFITS OF PRESERVING KAILI
CULTURE THROUGH COMMUNICATION AMONG THE YOUTH OF
NUPABOMBA VILLAGE DONGGALA REGENCY**

Edwan^{1*}, Donal Adrian², Nur Haidar³, Della Rischa Seling⁴
Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Tadulako
donal.adrian2014@gmail.com

Abstrak: Tujuan dilakukannya pengabdian ini yaitu untuk mengedukasi remaja (siswa dan siswi) mengenai manfaat dalam melestarikan budaya Kaili melalui komunikasi. Tahapan pelaksanaan dimulai dengan mengunjungi SMP N 1 Tanantovea dan tim lalu menerapkan metode ceramah dan metode praktek di depan kelas. Luaran yang ditargetkan yaitu terbit di jurnal nasional (luaran wajib) dan pembuatan HKI (luaran tambahan). Hasil laporan menunjukkan bahwa pelaksanaan edukasi mengenai manfaat pelestarian budaya Kaili melalui komunikasi di kalangan remaja Desa Nupabomba Kabupaten Donggala memberikan dampak positif bagi siswa karena bisa menambah wawasan tentang pentingnya melestarikan budaya Kaili dan bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari seperti berkomunikasi bersama keluarga dan teman sebaya, serta menjadi suka untuk mendengarkan lagu-lagu Kaili yang bisa dikreasikan sehingga berbentuk moderen. Selain itu, saat melakukan interaksi di sekolah, siswa tidak malu untuk menggunakan bahasa Kaili baik dalam candaan ataupun saat berkomunikasi formal di dalam kelas.

Kata Kunci: Edukasi, Komunikasi, Budaya Kaili

Abstract: *The aim of this service is to educate teenagers (students) about the benefits of preserving Kaili culture through communication. The implementation stage began by visiting SMP N 1 Tanantovea and the team then applied the lecture method and practical method in front of the class. The targeted output is publication in a national journal. The results of the report show that the implementation of education regarding the benefits of preserving Kaili culture through communication among teenagers in Nupabomba Village, Donggala Regency has had a positive impact on students because it can increase their insight into the importance of preserving Kaili culture and can apply it in everyday life such as communicating with family and peers. and also likes listening to Kaili's songs which can be created in a modern form. Apart from that, when interacting at school, students are not embarrassed to use Kaili either in jokes or when communicating formally in class.*

Keywords: Education, Communication, Kaili Culture

Received	Revised	Published
27 Oktober 2023	17 November 2023	20 November 2023

Pendahuluan

Etnis Kaili merupakan etnis yang terbesar populasinya dibandingkan etnis-etnis lainnya, tersebar di beberapa kabupaten di Sulawesi Tengah, mengenal lebih dari dua puluh bahasa yang masih hidup dan dipergunakan dalam percakapan sehari-hari. Namun, Etnis Kaili memiliki "lingua franca" yang dikenal sebagai bahasa "Ledo". Kata ledo berarti "tidak". Bahasa Ledo ini digunakan berkomunikasi dengan bahasa-bahasa Kaili lainnya, dan masih ditemukan bahasa asli yang belum dipengaruhi bahasa para pendatang, yaitu di sekitar Raranggonau dan Tompu. Sementara bahasa Ledoyang dipakai oleh masyarakat Kaili di kota Palu, dan Biromaru (bahasa Kaili Ado, Kaili Tara, Kaili Ija, Kaili Edo), Donggala (bahasa Unde dan Doi) dan Parigi dan sekitarnya (bahasa Kaili Tara dan Rai), sudah terasimilasi dan terkontaminasi dengan beberapa bahasa pendatang, terutama Bugis dan Melayu. Semua kata dasar bahasa-bahasa yang disebutkan itu berarti "tidak" (Saleh, 2013:1127). Pada dasarnya bahwa etnis Kaili memiliki keunikan tersendiri yang dijadikan sebagai karakteristik bangsa Indonesia.

Budaya Kaili di Sulawesi Tengah tentunya harus bisa dilestarikan keberadaannya sebagai upaya menghargai hasil cipta karya nenek moyang terdahulu. Salah satu cara melestarikan budaya Kaili ialah dengan menggunakan komunikasi yang baik dan diharapkan setiap penerusnya sadar bahwa budaya Kaili adalah tradisi turun temurun yang harus dipertahankan agar tidak punah. Warisan budaya Kaili harus dijaga yang dimulai dari pembelajaran oleh orang tua, lingkungan sosial dan pendidikan. Tujuannya agar remaja sebagai penerus bangsa dapat terbiasa dan tidak menghilangkan sedikit pun warisan budaya Kaili yang diberikan. Sebab jika dilihat dalam fenomena sosial yang terjadi bahwa banyak remaja yang enggan dalam menerapkan budaya Kaili, meskipun mereka bagian dari etnis Kaili. Misalnya saat berkomunikasi sehari-hari, mereka tidak percaya diri atau malu dalam menggunakan bahasa Kaili, apalagi jika berada di tempat umum, seperti kafe, mall dan lain sebagainya.

Desa Nupabomba, Kecamatan Tanantovea, Kabupaten Donggala merupakan salah satu desa yang banyak didiami oleh masyarakat suku Kaili, hampir 90 % yang terdiri dari 6 dusun. Berdasarkan pengamatan bahwa permasalahan yang terjadi saat ini, ditemukan remaja yang malu atau enggan dan tidak mau membiasakan dirinya untuk berkomunikasi dengan bahasa Kaili dan enggan untuk menerapkan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan dalam budaya Kaili, seperti tidak menerapkan etika tabe, enggan mengunjungi keluarga saat pesta (gotong royong), tidak lagi menganggap hal-hal yang tabuh, malu menggunakan kesenian budaya Kaili dan masih banyak lagi. Pada dasarnya bila mereka menerapkan budaya Kaili, remaja-remaja tersebut memiliki rasa kecemasan karena nantinya akan disebut sebagai orang yang 'kampungan.' Olehnya itu, dalam pengabdian ini, penulis akan memberikan edukasi mengenai manfaat dalam melestarikan budaya Kaili melalui komunikasi, lingkungan sosial dan pendidikan bagi remaja di Desa Nupabomba, Kabupaten Donggala, seperti pada siswa dan siswi Sekolah Menengah Pertama.

Metode

Tahapan Pelaksanaan Berikut terdapat tahapan pelaksanaan yang dilakukan oleh tim pengabdian dalam menawarkan solusi permasalahan yang ada pada mitra. Dalam proses tahapan ini dilakukan dengan metode ceramah dan praktikum:

Metode Ceramah

1. Dilakukan dengan waktu 45 menit
2. Menjelaskan tentang budaya yang hampir punah di Indonesia
3. Menjelaskan tentang nilai-nilai budaya masyarakat etnis Kaili seperti berkaitan dengan norma yang disepakati tentang perilaku dalam interaksi sosial (berkomunikasi) dan berbagai macam kearifan lokalnya, kesenian tradisional, serta kebiasaan-kebiasaan

yang harus diterapkan yaitu aktif dalam berkomunikasi dengan bahasa daerah Kaili di lingkungan sosial.

4. Metode ceramah ini pada dasarnya memberikan pemahaman dan kesadaran kepada remaja tentang manfaat melestarikan budaya Kaili melalui komunikasi.

Metode Praktikum

1. Dilakukan dengan waktu 15 menit
2. Remaja (siswa dan siswi) mendeskripsikan dirinya di depan kelas dengan bahasa daerah Kaili.
3. Mendeskripsikan dirinya melalui tulisan dengan bahasa daerah Kaili.
4. Bernyanyi bersama dengan menggunakan lagu-lagu daerah Kaili.

Hasil Dan Pembahasan

Tidak ada manusia yang tidak memiliki budaya. Setiap tindakan dan perilaku manusia dipengaruhi oleh budaya dimana dia lahir, tinggal dan dibesarkan oleh keluarga inti. Karakter utama untuk bisa mengenal manusia ialah dari budayanya berkaitan dengan pola kebiasaan yang dilakukan setiap harinya seperti cara berkomunikasi mulai dari intonasi suara, pemilihan kalimat hingga pada tindakan mengekspresikan sesuatu saat berinteraksi dengan orang lain. Budaya yang begitu melekat dengan jiwa setiap individu tentunya harus bisa dilestarikan dengan baik kepada individu lainnya khususnya pada anak-anak sebagai penerus bangsa. Sebab, bangsa yang baik ialah bangsa yang mampu menjadikan budayanya sebagai modal dan karakteristik bangsa yang tentunya berbeda dengan bangsa atau negara lain di dunia ini.

Kebudayaan merupakan persoalan yang sangat kompleks dan luas, misalnya kebudayaan yang berkaitan dengan kehidupan manusia, adat istiadat dan tata karma. Kebudayaan sebagai bagian dari kehidupan, cenderung berbeda antara satu suku dengan suku lainnya, khususnya di Indonesia. Masyarakat Indonesia masih mempertahankan adat istiadat dan kebiasaannya yang berbeda hingga sampai saat ini, termasuk adat kesenian (Casalba, 1967).

Kebudayaan adalah keseluruhan gagasan dan karya manusia yang harus dibiasakan dengan belajar, beserta keseluruhan dari hasil budi dan karyanya (Koentjaraningrat, 2016). Berkaitan dengan keseluruhan gagasan dan karya manusia, tentunya budaya dengan karakternya masing-masing memberi warna yang berbeda dalam kehidupan manusia, misalnya pada budaya suku Kaili sebagai suku asli lokal yang berada di Provinsi Sulawesi Tengah dan tersebar luas dihampir semua kabupaten dan kota. Suku Kaili memiliki cara dan pola kebiasaannya masing-masing yang tentunya berbeda dengan suku lainnya. Setiap tindakan, baik ekspresi dan kata-kata ataupun hal yang berkaitan dengan makanan, kesenian, ada dan lain-lain pada dasarnya memiliki makna yang mendalam. Olehnya itu, dibutuhkan kesadaran setiap masyarakat untuk bisa menjaga dan melestarikan dengan baik budaya Kaili sehingga tetap bertahan dan bisa dinikmati oleh penerus bangsa selanjutnya.

Berdasarkan permasalahan tentang kurangnya kesadaran anak remaja dalam melestarikan budaya Kaili sebagai pola kebiasaan yang diwariskan oleh neneknya moyangnya dari masa terdahulu. Sehingga kami sebagai tim pengabdian melakukan proses edukasi kepada siswa dengan menyampaikan pentingnya menjaga budaya untuk masa depan. Berikut terdapat gambar dalam pelaksanaannya:



Gambar 1. Pemaparan materi edukasi mengenai manfaat pelestarian budaya kaili melalui komunikasi di kalangan remaja Desa Nupabomba Kabupaten Donggala



Gambar 2. Pemaparan materi edukasi mengenai manfaat pelestarian budaya kaili melalui komunikasi di kalangan remaja Desa Nupabomba Kabupaten Donggala



Gambar 2. Tanya Jawab Pemateri dan Peserta

Tujuan dilakukannya edukasi tentang budaya Kaili agar siswa sebagai penerus bangsa tetap mengetahui dan mempraktikkan budaya yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam hal berkomunikasi dan aturan-aturan tertentu yang diterapkan dalam budaya Kaili. Tujuan untuk melestarikan budaya Kaili disebabkan setiap suku memiliki ciri tersendiri dan Indonesia tetap dikenal sebagai negara yang memiliki ragam suku, budaya dan agama. Dalam proses edukasi budaya Kaili pelaksanaannya dilakukan di SMP Negeri 1 Tanantovea, Kabupaten Donggala.

Kesimpulan

Pelaksanaan edukasi mengenai manfaat pelestarian budaya Kaili melalui komunikasi di kalangan remaja Desa Nupabomba Kabupaten Donggala memberikan dampak positif bagi siswa karena bisa menambah wawasan tentang pentingnya melestarikan budaya Kaili dan bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari seperti berkomunikasi bersama keluarga dan teman sebaya, serta menjadi suka untuk mendengarkan lagu-lagu Kaili yang bisa dikreasikan sehingga berbentuk moderen. Selain itu, saat melakukan interaksi di sekolah, siswa tidak malu untuk menggunakan bahasa Kaili baik dalam candaan ataupun saat berkomunikasi formal di dalam kelas.

Ucapan Terima Kasih

1. Terima kasih banyak buat kepala sekolah dan dewan guru serta staf tata usaha yang sudah banyak membantu dalam proses pengabdian di SMP N 1 Tanantovea Kabupaten Donggala.
2. Terima kasih banyak kepada adik-adik siswa dan siswi yang sudah menerima materi dengan baik dan mampu memberikan *feedback* yang baik pula dalam proses edukasi manfaat bahasa Kaili. Inshaa Allah kalian menjadi penerus bangsa yang cerdas dan berbudaya.

Referensi

Pemerintah Kabupaten Donggala, Badan Lingkungan Hidup (2018).

Saleh, Sukmawati. (2013). Kearifan Lokal Masyarakat Kaili Di Sulawesi Tengah.
JURNAL ACADEMICA Fisip Untad, 5 (2)

Suparta, I Ketut. (2022). Nilai-Nilai Dalam Mitos Suku Kaili Di Kota Palu. Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu, 13 (2)